

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**Amanda Serafy Lumanauw¹, Resna Winandar², Yulia Wulandari³**¹⁻³ Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Email: amandalumanauw@gmail.com, wulandariyulia000@gmail.com, resnawnndr@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif, seperti STAD, Jigsaw, NHT, dan Make-A-Match, merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, interdependensi positif, akuntabilitas individual, dan interaksi sosial yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber akademis lainnya yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang terstruktur secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam kelompok. Selain itu, model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Dampak positif juga terlihat pada ranah afektif (seperti motivasi dan efikasi diri) serta psikomotorik (keterampilan kolaborasi dan komunikasi). Model kooperatif terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan meminimalkan kesenjangan hasil belajar antar siswa. Kesimpulannya, pembelajaran kooperatif adalah strategi yang efektif dan komprehensif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Disarankan agar guru memilih tipe kooperatif yang sesuai, sekolah memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan, serta peserta didik mengembangkan sikap kolaboratif untuk optimalisasi hasil.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, STAD, Jigsaw.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the cooperative learning model in enhancing student activity and learning outcomes. Cooperative learning models, such as STAD, Jigsaw, NHT, and Make-A-Match, are instructional approaches that emphasize small-group collaboration, positive interdependence, individual accountability, and structured social interaction. This research employs a literature study method by analyzing various relevant journal articles, books, and other academic sources. The analysis results indicate that the structured implementation of cooperative learning models significantly increases student activity in the learning process, marked by a rise in the frequency of questioning, discussion, and

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

contribution within groups. Furthermore, this model is effective in improving cognitive learning outcomes, reflected in higher average scores and completion rates. Positive impacts are also observed in the affective domain (such as motivation and self-efficacy) and the psychomotor domain (collaboration and communication skills). The cooperative model proves capable of developing higher-order thinking skills (HOTS) and minimizing achievement gaps among students. In conclusion, cooperative learning is an effective and comprehensive strategy for improving the quality of the learning process and outcomes. It is recommended that teachers select appropriate cooperative types, schools provide facility and training support, and students develop a collaborative attitude to optimize results.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Activity, Learning Outcomes, STAD, Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pengajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu mencapai tujuan akademik bersama; model ini menekankan interdependensi positif, akuntabilitas individual, dan interaksi sosial yang terstruktur sehingga keterlibatan (keaktifan) siswa meningkat dibanding kerja individual atau ceramah.¹

Berbagai penelitian dan tinjauan empiris menunjukkan bahwa implementasi struktur kooperatif yang benar (mis. Jigsaw, STAD, TGT, Group Investigation) tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan penyelesaian tugas tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar (pencapaian akademik), karena adanya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu yang mendorong usaha belajar serta pemrosesan materi yang lebih mendalam.²

Namun, keberhasilan penerapan model kooperatif bergantung pada beberapa faktor pengelolaan: kesiapan guru (kemampuan merancang tugas yang menumbuhkan interdependensi positif), pengelompokan yang efektif (heterogen sesuai tujuan), serta dukungan desain pembelajaran dan penilaian (rubrik kelompok & individu). Tanpa perhatian pada faktor-faktor ini, keaktifan dan peningkatan hasil belajar bisa tidak maksimal.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan menelaah berbagai sumber akademis primer dan sekunder yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, dan publikasi penelitian lainnya yang terbit dalam rentang waktu tertentu. Sumber-sumber tersebut dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi pola, temuan empiris, dan argumentasi teoritis terkait efektivitas model-model kooperatif seperti STAD, Jigsaw, NHT, dan Make-A-Match. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis), di mana informasi dari berbagai literatur disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak model kooperatif terhadap aspek keaktifan dan hasil belajar kognitif, afektif, serta psikomotorik. Prosedur ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang

¹ David W. Johnson, Roger T. Johnson, Edythe J. Johnson Holubec, *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, Nusa Media, 2017, (hlm. 1).

² Lola Amalia dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cahya Ghani Recovery, 2023, hlm. 16.

³ Rahmaniati, R. (2024). *Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Uwais Inspirasi Indonesia, hlm 7.

komprehensif berdasarkan konvergensi bukti dari berbagai studi yang telah ada, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di kelas pada dasarnya bertujuan menciptakan interaksi belajar yang aktif melalui kerja kelompok kecil yang saling bergantung. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi saling bertanya, berdiskusi, menjelaskan, serta membantu teman untuk memahami materi. ketika guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas siswa meningkat karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman diri dan kelompoknya. Aktivitas seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama meningkat signifikan pada siklus berikutnya setelah model kooperatif diterapkan.⁴

Sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif, guru perlu mempersiapkan struktur pembelajaran yang jelas agar interaksi berjalan terarah. Persiapan tersebut meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan bentuk tugas yang mengombinasikan tanggung jawab individu dan kelompok, serta penyusunan aturan atau peran yang harus dijalankan oleh setiap siswa. Pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa rancangan peran seperti pencatat, ketua kelompok, penyaji, dan pengamat membantu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka mengetahui tugas masing-masing dan merasa lebih bertanggung jawab selama proses diskusi.⁵

Dalam praktiknya, guru memilih tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, seperti STAD, Jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), atau Make-a-Match. Penerapan tipe NHT misalnya, terbukti membuat siswa lebih aktif dalam memberikan jawaban dan berdiskusi karena setiap siswa memiliki nomor dan sewaktu-waktu dipanggil untuk menyampaikan hasil kerja kelompok. Penelitian pada jurnal pendidikan yang membahas model NHT menunjukkan bahwa heterogenitas kelompok serta mekanisme pemanggilan nomor memungkinkan partisipasi merata antarsiswa.⁶

Proses pelaksanaan kegiatan belajar dimulai dengan guru menyampaikan tujuan dan garis besar materi, dilanjutkan pembagian kelompok serta pemberian lembar kerja atau permasalahan. Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang berkeliling mengamati, memberi dorongan, serta membantu jika terjadi kebingungan konsep. Pada tahap akhir, kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan klarifikasi serta umpan balik. Siklus pembelajaran kooperatif yang sistematis seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membuat siswa terbiasa aktif berdialog dan menyampaikan ide dalam kegiatan kelas.⁷

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan memadukan penilaian individu dan kelompok. Guru dapat menggunakan lembar observasi keaktifan yang mencakup indikator seperti frekuensi bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan gagasan, serta bekerja sama menjaga suasana belajar. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi dan penghargaan, baik berupa skor peningkatan kelompok maupun pujian akademik. Penerapan model Make-a-Match membuktikan bahwa pemberian

⁴ F. Khasanah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah FKIP*, hlm. 54–57.

⁵ I. Ali, "Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal An-Nur*, hlm. 6.

⁶ SKXP, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Numbered Head Together (NHT)," *Jurnal Pendidikan*, hlm. 1–6.

⁷ S. Haryati dkk., *Belajar dan Pembelajaran Berbasis KBK, bab konsep Cooperative Learning*, hlm. 2–14.

penghargaan dan evaluasi yang jelas meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif, karena setiap individu merasa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.⁸

B. Perubahan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Perubahan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe STAD (Student Teams Achievement Division), tidak hanya terlihat dari skor tes (kognitif) melainkan juga secara komprehensif pada aspek afektif dan sosial. Model ini sangat efektif karena menekankan pada perhitungan Individual Improving Score, yaitu skor peningkatan individu. Mekanisme ini memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan awal mereka, memiliki peluang untuk berkontribusi dan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya reward (penghargaan) tim, siswa secara alami didorong untuk saling membantu, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif sekaligus membangun keterampilan sosial yang positif.⁹

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa implementasi model Jigsaw menghasilkan perubahan hasil belajar yang terukur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, didahului oleh peningkatan motivasi belajar. Model Jigsaw, dengan sistem "kelompok ahli" dan "kelompok asal," mewajibkan siswa untuk menjadi tutor sebaya. Tanggung jawab untuk mengajar ini memaksa siswa belajar lebih keras dan lebih terstruktur, sehingga pemahaman materi mereka meningkat yang tercermin dalam nilai hasil belajar yang lebih baik.¹⁰

Perubahan positif setelah model kooperatif diimplementasikan juga tercermin dalam peningkatan efikasi diri (keyakinan diri terhadap kemampuan) siswa, yang didukung oleh kenaikan hasil belajar. Buku Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri menjelaskan bahwa model STAD, yang didasarkan pada teori konstruktivisme, membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui kolaborasi. Peningkatan efikasi diri ini, yang merupakan hasil belajar afektif, secara timbal balik memperkuat motivasi dan kinerja kognitif siswa, menciptakan siklus positif dalam perbaikan hasil belajar.¹¹

Model pembelajaran kooperatif menyebabkan perubahan yang mendasar, yaitu pada konsep diri siswa, yang berkorelasi erat dengan hasil belajar. Siswa dengan konsep diri yang tinggi (merasa mampu, berharga, dan percaya diri) cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Penerapan strategi kooperatif, seperti yang dikaji dalam pembelajaran Sejarah, menciptakan interaksi yang suportif, di mana siswa merasa dihargai oleh teman sebaya. Perasaan positif ini membantu meningkatkan konsep diri yang rendah pada siswa, yang selanjutnya memicu motivasi intrinsik untuk berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.¹²

C. Sejauh Mana Model Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

1. Peningkatan Signifikan pada Hasil Belajar Kognitif

Sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif paling jelas terlihat pada ranah kognitif, di mana penelitian-penelitian terbaru menunjukkan adanya peningkatan skor rata-

⁸ Ai Widi Rohmatun Nisa dkk., "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A-Match," *Journal on Education*, hlm. 1–3.

⁹ Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. hlm 10-11.

¹⁰ Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada. hlm 1 & 72.

¹¹ Budiman, A. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. hlm 10-11.

¹² Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan: CV. Widya Puspita. hlm 10 & 24.

rata dan persentase ketuntasan belajar yang signifikan setelah model diterapkan.¹³ Model kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), secara efektif mengatasi masalah hasil belajar rendah karena struktur penghargaannya memotivasi siswa untuk berdiskusi, saling menjelaskan, dan memastikan semua anggota tim menguasai materi.¹⁴ Dampaknya, siswa yang pada awalnya kesulitan belajar akan terbantu oleh teman sebayanya, sehingga terjadi perbaikan nilai secara merata di dalam kelas.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Berpikir Kritis dan HOTS)

Pengaruh model kooperatif tidak hanya berhenti pada peningkatan nilai, tetapi meluas pada peningkatan kualitas hasil belajar, terutama keterampilan berpikir kritis (Higher-Order Thinking Skills—HOTS). Model kooperatif seperti Think Pair Share (TPS) mendorong siswa untuk memproses informasi secara individual, mendiskusikannya dengan pasangan, dan membagikannya ke kelas, sehingga melatih kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi.¹⁵ Peningkatan ini membuktikan bahwa model kooperatif efektif dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang lebih kompleks, melampaui sekadar hafalan.

3. Peningkatan Keterlibatan dan Hasil Belajar Afektif (Motivasi dan Efikasi Diri)

Sejauh mana pengaruh model kooperatif sangat terasa pada ranah afektif, di mana model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, sikap positif terhadap pelajaran, dan efikasi diri (keyakinan terhadap kemampuan diri) siswa. Suasana kompetisi yang sehat antar tim, seperti pada tipe TGT (Teams Games Tournament), membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias.¹⁶ Peningkatan motivasi dan efikasi diri ini merupakan hasil belajar afektif yang vital, karena semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, semakin gigih ia berusaha, yang akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar kognitif.

4. Peningkatan Keterampilan Psikomotorik dan Kolaborasi

Pengaruh model kooperatif tidak hanya terlihat pada nilai, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar psikomotorik, terutama keterampilan yang bersifat kolaboratif dan komunikatif. Model kooperatif secara terstruktur mengajarkan siswa cara bekerja dalam tim, bernegosiasi, dan mempresentasikan hasil kerja.¹⁷ Peningkatan keterampilan ini merupakan hasil langsung dari tuntutan model kooperatif untuk berkolaborasi dan berbagi informasi, yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan.

5. Keefektifan dalam Meminimalkan Kesenjangan Hasil Belajar

Sejauh mana model kooperatif berpengaruh dapat dilihat dari kemampuannya untuk meminimalkan kesenjangan hasil belajar antar siswa (gap prestasi). Jurnal menunjukkan bahwa model kooperatif memberikan perhatian khusus pada siswa berkemampuan rendah melalui bimbingan teman sebaya yang terstruktur.¹⁸ Siswa yang lebih pandai bertanggung jawab untuk memastikan teman sekelompoknya mengerti, dan sistem penilaian yang adil memastikan bahwa usaha siswa berkemampuan rendah dihargai, sehingga semua siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang lebih baik.

¹³ Ramadhan, S., & Pahrurrazi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. hlm 15.

¹⁴ Budiman, A. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hlm 4.

¹⁵ Sari, N. D., & Aini, Q. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–112. hlm 106.

¹⁶ Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. hlm 10.

¹⁷ Farihatin, K., & Suparman. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 1-10. hlm 7.

¹⁸ Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). *Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483–491. hlm 483.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang terstruktur melalui pembentukan kelompok heterogen, pembagian peran, mekanisme tanggung jawab individu dan kelompok, serta pendampingan guru sebagai fasilitator mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini terbukti meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil pembelajaran.

Implementasi berbagai tipe model kooperatif seperti STAD, Jigsaw, NHT, dan Make-a-Match menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga hasil belajar afektif dan psikomotorik. Melalui mekanisme seperti individual improving score, reward kelompok, dan tutor sebaya, siswa lebih termotivasi untuk belajar, memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan Higher-Order Thinking Skills (HOTS), karena siswa berkewajiban mengolah informasi, mengkomunikasikan gagasan, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Lebih jauh, penerapan model ini mampu memperkecil kesenjangan hasil belajar antar siswa karena adanya dukungan teman sebaya dan sistem penilaian yang adil.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar secara komprehensif. Model ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman akademik, tetapi juga karakter kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi proses belajar di sekolah maupun kehidupan nyata.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, beberapa saran dapat diajukan guna mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran kooperatif hendaknya terus dioptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memilih tipe kooperatif yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, seperti STAD, Jigsaw, atau NHT, serta memastikan bahwa pembagian peran dalam kelompok berjalan efektif sehingga setiap siswa berkesempatan untuk terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran.

Bagi pihak sekolah, penting untuk memberikan dukungan yang memadai dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan atau workshop bagi guru terkait strategi pembelajaran kooperatif, serta penyediaan fasilitas kelas yang mendukung kerja kelompok, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan ketersediaan media pembelajaran yang beragam. Lingkungan belajar yang kondusif akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran kooperatif secara efektif.

Bagi peserta didik, diharapkan adanya peningkatan keaktifan dan kemauan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok perlu senantiasa dikembangkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Dengan implementasi yang konsisten dan dukungan yang berkelanjutan, model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi budaya pembelajaran yang memperkuat kolaborasi, komunikasi, serta peningkatan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Widi Rohmatun Nisa dkk. (2024). "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A-Match," *Journal on Education*.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247-264.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery.
- Budiman, A. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. (Halaman 4).
- Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*,
- Farihatin, K., & Suparman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*
- Haryati, S., Murdiah, S., & Khoiriyah, S. (2019). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Buku Ajar Universitas*
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*
- Jhonson, D. W., Jhonshon, R. T., & Holubec, E. J. (2017). *Colaborative learning: strategi pembelajaran untuk sukses bersama*. Nusa Media.
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division). *Likhitaprajna*, 18(2), 48-57.
- Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah.
- Ramadhan, S., & Pahrurrazi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*
- Sari, N. D., & Aini, Q. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). Metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- SKXP. (2018). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan & Penelitian*, 5(1), 1-6.
- Slavin, R. E. (1983). *Cooperative Learning. Research on Teaching Monograph Series*. Longman Inc., College Division, 1560 Broadway, New York, NY 10036.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Purbalingga: Eureka Media Aksara